

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT LOUISZ
INTERNATIONAL**

SKRIPSI



Oleh :
Marten Tuesnadi
140810122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT LOISZ
INTERNATIONAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Marten Tuesnadi
140810022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Marten Tuesnadi

NPM/NIP : 140810122

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Loisz International

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 01 Agustus 2018

Materai 6000

Marten Tuesnadi

140810122

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT LOUISZ
INTERNATIONAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Marten tuesnadi
140810122**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Agustus 2018

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan dalam upayanya untuk bersaing dan bertahan hidup, wajib menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik sehingga sasaran untuk memperoleh laba maksimal dapat tercapai. Perusahaan melakukan berbagai aktifitas dengan memaksimalkan penggunaan modal kerja yang tersedia. Modal kerja merupakan suatu aset lancar yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan pengelolaan yang baik dari manajer perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT. Louisz International yang berada di kota Batam. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Louisz International periode 2013-2017 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial perputaran modal pada PT. Louisz International periode 2013-2017 memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) namun, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Louisz International Periode 2013-2017.

Kata Kunci: perputaran modal, perputaran piutang, *return on asset*.

ABSTRACT

Companies in their efforts to compete and survive, must carry out the functions of management well so that the target to obtain maximum profit can be achieved. The Company undertakes various activities by maximizing the use of available working capital. Working capital is a current asset used in supporting the operational activities of companies that require good management of corporate managers. This study aims to determine the effect of working capital turnover and receivable turnover in measuring the profitability of the company. The object of this research is PT. Louisz International located in Batam city. Sampling technique used is non probability sampling that is purposive sampling technique by using financial statements from 2013 until 2017. The result of hypothesis test by using multiple regression analysis method shows that simultaneously rotation of working capital and receivable turn over at PT. Louisz International period 2013-2017 have a significant effect on profitability (ROA). While partially capital turnover at PT. Louisz International period 2013-2017 has a significant relationship to profitability (ROA) however, receivable turnover does not have a significant effect on profitability (ROA) at PT. Louisz International Period 2013-2017.

Keywords: capital turnover, receivable turnover, return on asset.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S. Hum.,M. Pd.;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.;
6. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita penulis.;
7. Teman – teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah selama 3,5 tahun, terutama (Fitra Susanti S.Ak, Tommy Ardiansyah S.Ak, Elena Valencia S.Ak, Merriyantie S.Ak.);
8. Sahabat dan teman-teman yang penulis cintai;
9. Semua pihak yang membantu, memberikan semangat dan doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 01 Agustus 2018

Marten Tuesnadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Modal Kerja	8
2.1.2 Perputaran Piutang	12
2.1.3 Profitabilitas	13
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Operasional Variabel	20
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Metode Analisis Data	22
3.5.1 Statistik Deskriptif	23
3.5.2 Pengujian Data	23
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	23
3.5.4 Uji Analisis Regresi	28
3.5.5 Uji Hipotesis	29
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	32

3.6.1	Lokasi Penelitian	32
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	34
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	43
4.2	Pembahasan	45
4.2.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset	45
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset.....	46
4.2.3	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang dan Terhadap Return On Asset.	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	49
5.2	Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian**
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t	30
Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F	31
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	36
Gambar 4. 2 <i>Diagram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual ...</i>	37
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatterplot</i>	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 3. 2 Interval Durbin Watson.....	26
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. 2 Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	38
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4. 5 Regresi Linear Berganda.....	41
Tabel 4. 6 Uji t (Persial).....	43
Tabel 4. 7 Uji F (Simultan)	44
Tabel 4. 8 Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	45

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Perputaran modal kerja	12
Rumus 2. 2 Perputaran Piutang	13
Rumus 2. 3 laba kotor	14
Rumus 2. 4 laba bersih	14
Rumus 2. 5 ROA	15
Rumus 3. 1 Analisis regresi berganda.....	28
Rumus 3. 2 Uji t	29
Rumus 3. 3 Uji F	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan piutang untuk mendapat profitabilitas.

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Pengukuran kebarhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, (Kasmir, 2010)

Yaitu, apakah perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya.

Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan permintaan pasar. Menurut (Ridwan S., Inge Barlian, 2010) pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja musiman/variabel. Modal kerja permanen digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, sedangkan modal kerja musiman adalah modal kerja yang dapat berubah ubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Adanya kedua modal kerja tersebut dapat membantu perusahaan untuk lebih mengoptimalkan perolehan laba perusahaan. Modal kerja yang cukup dengan pengelolaan yang baik dapat digunakan untuk membiayai perusahaan dan mendapatkan profitabilitas.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran

modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan terlebih dahulu untuk melakukan analisis kepada calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Cara meminimalisir kerugian tersebut adalah dengan menerapkan standar pemberian kredit, yang bertujuan untuk menentukan pelanggan yang berhak untuk melakukan pembelian dengan cara kredit atau tidak. Menurut (Ridwan S., Inge Barlian, 2010) dalam penilaian kredit dikenal dengan 5K diantaranya Karakter, Kemampuan, Kapital, Kolateral dan Kondisi.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas. Menurut (Hasibuan, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas di dalam perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk mengukurnya. Alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk dalam profitabilitas menurut (Syamsuddin, 2019) adalah *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *total assets turn over* (TATO), *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI),

return on equity (ROE), return on common stock, earning per share (EPS), deviden per share dan book value per share. Pada penelitian ini ROA dipilih sebagai alat mengukur profitabilitas karena ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas dengan keseluruhan jumlah aktiva perusahaan.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis bermaksud membahas mengenai modal dan piutang usaha dengan menyusun skripsi yang diberi judul **”Pengaruh Perputaran Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Louisz International.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi masalah dalam penilitan ini yaitu :

1. Perusahaan ingin memperluas pangsa pasar dan memaksimalkan skala produksi namun banyak perusahaan yang masih mengalami masalah pendanaan.
2. Sebagian perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin yang diakibatkan dari persaingan usaha yang semakin ketat.
3. Sebagian besar perusahaan memiliki piutang yang bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan apabila piutang tersebut tidak tertagih.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian agar penjelasannya akan lebih mudah dan terarah dengan baik, maka penulis hanya meneliti variabel perputaran modal dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebagai variabel terkait. Sedangkan perputaran modal yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah skipsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran pitang terhadap profitabilitas.

3. Untuk mengetahui tentang hubungan perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap ROA.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan di dalam pengambilan sebuah keputusan terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi rekan – rekan yang membutuhkan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk penelitian lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi. Ada beberapa pengertian mengenai modal kerja sebagai berikut:

1. James C Van Harn (1997) dalam (Burhanudin, 2017) menyatakan, bahwa “Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan”
2. (Abdullah, M., Yudistira V., Nirmin, 2008) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

3. Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Gitosudarmo, 2008)
4. Sedangkan menurut (Bambang Riyanto, 2011) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar.

2.1.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan. Terdapat beberapa pendapat mengenai modal kerja, salah satunya Menurut (Kasmir, 2010) “Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan

tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup menurut (Munawir, 2010) dapat memberikan keuntungan antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari asset lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

Dengan adanya laba dari operasi perusahaan, apabila tidak diambil, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga jangka pendek. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi kas. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
3. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Di samping itu, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Mengenai konsep modal kerja, terdapat beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*Current Income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama priode tertentu. Ratio ini harus dibandingkan dengan data priode yang lalu, pesaing dan rata-rata industry dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal tersebut.

Seperti halnya ratio-ratio yang lain, tidak ada angka yang pasti berapakah ratio perputaran modal kerja yang baik. Secara umum, ratio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikator tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). Sebaiknya ratio yang tinggi menunjukkan

telah terjadi kelebihan kapasitas (Dwi Prastowo, 2011). Ratio perputaran modal kerja dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran modal kerja

2.1.2 Perputaran Piutang

Menurut (Rudianto, 2012) piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Tingkat perputaran merupakan indikator umur piutang. Ratio perputaran ini biasanya digunakan dalam hubungan dengannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas (Dwi Prastowo, 2011).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara

penjualan kredit dengan rata-rata piutang, (Kasmir, 2010) Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 2. 2 Perputaran Piutang

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Ada pun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:199):

1. *Profit Margin on Sale*

Merupakan margin laba berdasarkan pada penjualan, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua jenis pengukuran untuk mencari profit margin yaitu:

- a. Margin laba kotor

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 3 laba kotor

- b. Margin laba bersih

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 2. 4 laba bersih

2. *Retrun on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

5. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba bagi perusahaan.

6. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Menurut (Darsono, 2010) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumusnya dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersi sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2. 5 ROA

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Profitabilitas dan Struktur Modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

(venti Linda Verawati, 2014) pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

(Putri Ayu Diana, 2016) pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan emen di bei. Metode analisis yang digunakan adalah paradigma kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran kas dan pesediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Octavia Hana Santi, 2017) pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan leverage operasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *cyrrent ratio* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, 2014) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak signifikan terhadap

profitabilitas sedangkan persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

(Prakoso, Z.A, & Nuzula, 2014) pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pembiayaan *listing* di beise periode 2009-2013). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Syera Ayu Nuraini, Kusni Hidayati, Siti Rosyafah (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> (Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar dibursa efek.	Analisis Deskriptif	Dari hasil penelitian menunjukkan hasil perputaran kas dan perputaran piutang memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Burhanudin (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas.	Analisis Regresi Linear Berganda	struktur modal dan perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3.	Qurotul	Pengaruh Perputaran	Uji asumsi	Dari analisis yang di

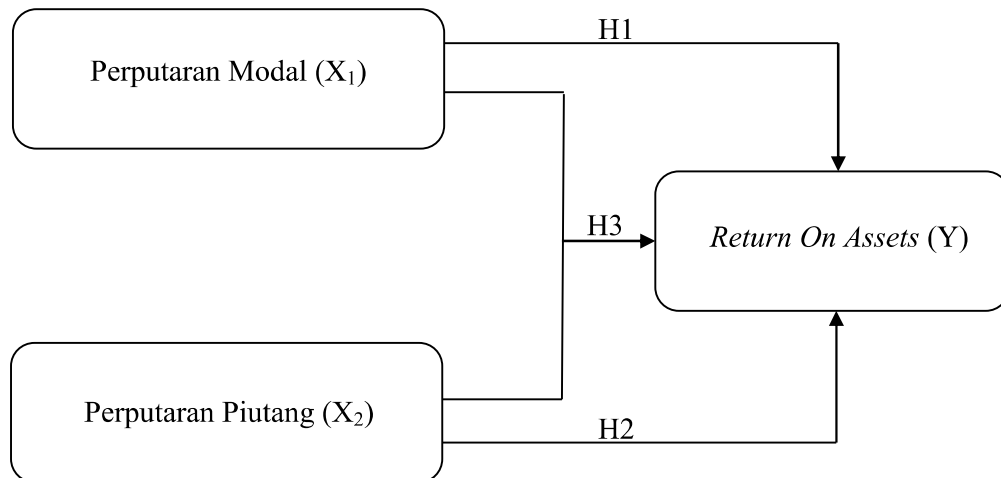
	Ayniyah Khuzaini (2016)	Piutang, Perputaran Persediaan Dan DER Terhadap Profitabilitas	klasik dan analisis regresi	peroleh adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan sedangkan DER berpengaruh negative dan signifikan.
4.	Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<i>purposive sampling</i>	Dari hasil uji diketahui bahwa perputaran kas tidak berpengaruh, perputaran piutang berpengaruh dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Clairene E.E Santoso (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pengadaian (Persero)	analisis regresi linear berganda	Dari hasil penelitian yang di uji bahwa perputaran modal dan perputaran piutang sama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi yang sama antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran

periset, dalam rangka membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis.

Adapun Model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ = Perputara modal

X₂ = Perputaran Piutang

Y = Profitabilitas/ *Return On Asset* (ROA)

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H₁ : Perputaran modal berpengaruh terhadap ROA pada PT Louisz International.

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada PT Louisz International.

H₃ : Perputaran modal dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada PT Luisz International.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dalam bentuk data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada PT. Louisz International.

Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 21 melalui analisis statistik, karena penelitian ini dilakukan (Sugiyono, 2014) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3.2 Operasional Variabel

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah yang diteliti, perlu adanya operasionalisasi variabel. Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebagai berikut “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Perputaran total aktiva ini mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$	Rasio
Perputaran Piutang(X2)	Perputaran piutang rasio ini mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
<i>Return On Aset</i> (ROA)	ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:11), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Louisz International.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:11), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun laporan keuangan dari tahun 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain (Husein Umar, 2012:69)

Data yang diperoleh adalah data *time series* yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data tahap pertama melalui studi pustaka, yaitu jurnal akuntansi dan buku buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data tahap kedua melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Pengujian Data

Untuk dapat melakukan pengujian data, data yang akan diuji harus merupakan data yang baik yang memenuhi asumsi klasik yaitu data harus memiliki distribusi normal, tidak terjadi korelasi antar variabel independen, tidak ada autokorelasi, serta data bebas dari kesalahan. Dalam melakukan pengujian data digunakan metode Uji Asumsi Klasik

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dilakukan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator yang tidak bisa jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas hetroskedasitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis.

H₀ : Data *residual* berdistribusi normal

H_A : Data *residual* tidak berdistribusi normal

Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai *Asymp. Sig* dari hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikasinya < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

Jika pada penelitian diketahui bahwa data tidak normal maka dapat dilakukan cara mengatasi masalah normalitas, yaitu:

1. Jika jumlah sampel besar, maka menghilangkan nilai outlier dari data
2. Melakukan transformasi data
3. Menggunakan alat analisis *nonparametric*

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan *residualnya* (SRESID). Deteksi terhadap *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013:111) mengemukakan bahawa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problek autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk

mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Imam Ghozali (2013:96) mengemukakan bahwa aturan pengujian nilai Durbin Watson dapat dilihat dalam Interval Durbin Watson pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2 Interval Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2013:111)

3.5.3.4 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) mengemukakan “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Variabel ortogonal adalah Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolineritas. Multikolineritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolineritas dapat dilihat juga dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.4 Uji Analisis Regresi

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis regresi ganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Rumus 3.1 Analisis regresi berganda

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas (ROA)
X ₁	=	Perputaran Modal
X ₂	=	Perputaran Piutang
b ₁	=	Koefisien variabel independen X ₁
b ₂	=	Koefisien variabel independen X ₂
a	=	Konstanta
e	=	Error

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

1. Jika variabel perputaran modal kerja meningkat dengan asumsi variabel profitabilitas juga akan meningkat.

2. Jika variabel perputaran piutang meningkat, dengan asumsi variabel profitabilitas juga akan meningkat.

3.5.5 Uji Hipotesis

Teknik uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan uji statistik t dan f. Perhitungan pengujian hipotesis secara statistik juga dilakukan dengan bantuan komputer yang menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0.

3.5.5.1 Uji T (Persial)

Uji nilai t dimaksudkan untuk menguji signifikan koefisien regresi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara (individu). Untuk uji nilai t ini digunakan pengujian (*one tailed test*).

Langkah-langkah pengujian t adalah:

- 1) Menentukan Hipotesis t adalah:

Ho : $b_1 = 0$, jika variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas

H1: $b_2 \neq 0$, jika variabel bebas memparuhi variabel tidak bebas.

- 2) Mencari Nilai t dari Tabel t

Signifikan level (α) yang ditetapkan = 5 % berarti $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (df) = $n - k$.

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

T hitung dapat mempergunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 2 Uji T

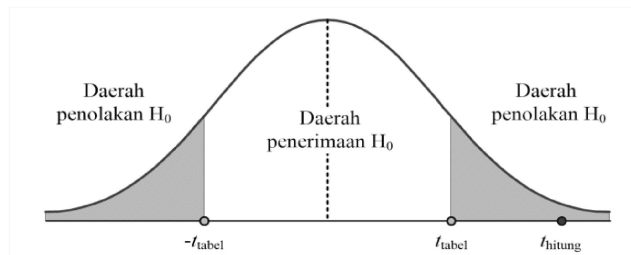
Sumber: (Sugiyono, 2008:184)

Dimana:

R = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah anggota sample,

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji T

Sumber : (Sugiyono, 2008:258)

Jika : - H_0 ditolak bila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas, langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis/Dugaan

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel tidak bebas.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel tidak bebas.

2) Mencari nilai F ($k - 1, n - k$) dari tabel F dari signifikansi level sebesar 5%.

3) Membandingkan F hitung dan F tabel

F hitung dapat menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 : 2}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 3 Uji F

Sumber: (Sugiyono, 2008:190)

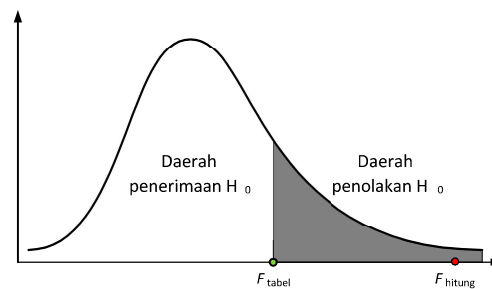
Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independent

n = jumlah anggota sample jika

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F
Sumber : (Sugiyono, 2008:266)

Kriteria pengujian :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan atau pengaruh nyata

3.5.5.3 Uji Determinasi R^2 (Square)

Koefesien diterminasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum r^2 digunakan

sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel Y (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai predictor (X) dan variabel yang memberikan response (Y). Dengan menggunakan bahasa sederhana r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas. Secara bebas dikatakan dua variabel mempunyai hubungan belum tentu variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Lebih lanjut dalam konteks korelasi antara dua variabel maka pengaruh variabel X terhadap Y tidak nampak. Kemungkinannya hanya korelasi merupakan penanda awal bahwa variabel X mungkin berpengaruh terhadap Y.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Louisz International yang beralamat di jln. Sei Aleng Sei Binti, Kel. Sei Binti Kec, Sagulung, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai April 2018 sampai bulan Juli 2018 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan Skripsi ini.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Kegiatan (2017 – 2018)															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemilihan Topik			■													
2	Pengajuan Judul Skripsi			■													
3	Penyusunan BAB I				■												
4	Penyusunan BAB II				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Penyusunan BAB III									■	■	■	■				
6	Pembelajaran SPSS											■	■	■	■		
7	Pengolahan Data													■	■	■	
8	Penyusunan BAB IV													■	■	■	■
9	Penyelesaian Penelitian															■	■